

**TRANSKIP WAWANCARA PROFIL PENDAMPING YAYASAN VICTORY  
PLUS YOGYAKARTA**

Tanggal : 19 November 2016

1. Siapa nama anda?

**Jawaban : DA**

2. Dimana tempat tinggal anda dan dari mana asal tempat tinggal anda?

**Jawaban : Saya berasal dari Boyolali, dan sekarang tinggal di Kota Baru.**

3. Kapan anda lahir?

**Jawaban : 12 Desember 1985.**

4. Apakah sudah menikah? (jika sudah), siapa nama istri/suami anda?

**Jawaban : Sudah, nama suami saya Ari Siswanto.**

5. Berapa usia anda saat menikah?

**Jawaban : 20 tahun. Saya menikah tahun 2005.**

6. Apakah pekerjaan suami anda?

**Jawaban : Karyawan swasta di salah satu kantor di Yogyakarta.**

7. Apakah anda sudah memiliki anak? (jika sudah), berapa?

**Jawaban : Sudah, anak saya satu.**

8. Apa saja riwayat pendidikan anda?

**Jawaban : Saya dulu SD di SD N Boyolali 1 tahun 1992-1998, lalu SMP N 4 Boyolali lulus tahun 2001, dan SMK d SMK N 1 Boyolali.**

9. Apakah profesi anda selain menjadi seorang pendamping?

**Jawaban: Saat ini saya hanya sebagai pendamping dan ibu rumah tangga saja. Sebelum saya menjadi pendamping saya pernah bekerja sebagai karyawan di salah satu toko besar di kampung halaman saya.**

10. Apakah jabatan anda di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban :Saya pendamping dan sebagai pengurus yang bertanggung jawab dibidang informasi dan coordinator wilayah Kota Yogyakarta.**

11. Kapan anda mulai bergabung dengan Yayasan Victory Plus?

**Jawaban : 17 April 2007.**

12. Apa motivasi anda menjadi seorang pendamping ODHA di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban : Saya seorang single parent, karena suami saya telah meninggal tahun 2007 karena HIV AIDS yang terlambat ditangani. Semua itu karena minimnya pengetahuan saya dan keluarga mengenai HIV/AIDS. Oleh sebab itu saya termotivasi untuk menjadi pendamping ODHA untuk membantu menginformasikan kepada masyarakat ODHA maupun bukan ODHA mengenai HIV/AIDS, memotivasi ODHA terutama ODHA yang baru mengetahui statusnya agar terus semangat dan percaya diri dan agar mereka mau melakukan pengobatan.**

**TRANSKIP WAWANCARA PROFIL PENDAMPING YAYASAN VICTORY  
PLUS YOGYAKARTA**

Tanggal : 25 November 2016

1. Siapa nama anda?

**Jawaban : YM**

2. Dimana tempat tinggal anda dan dari mana asal tempat tinggal anda?

**Jawaban : Saya dari Jakarta, sekarang tinggal di Sleman.**

3. Kapan anda lahir?

**Jawaban : 21 Mei 1969.**

4. Apakah sudah menikah? (jika sudah), siapa nama istri/suami anda?

**Jawaban : Sudah, nama istri saya Chintya Bertha Alena.**

5. Berapa usia anda saat menikah?

**Jawaban : Saat itu usia saya 21 tahun. Saya menikah sekitar tahun 1990.**

6. Apakah pekerjaan suami/istri anda?

**Jawaban : Karyawan toko.**

7. Apakah anda sudah memiliki anak? (jika sudah), berapa?

**Jawaban : Sudah, anak saya dua.**

8. Apa saja riwayat pendidikan anda?

**Jawaban :Riwayat pendidikan saya itu dari SD sampai SMA. Saya dulu dari SD N Cikini 1 Pagi tahun 1976 sampai 1982. Lalu SMP saya di SMP Perguruan Cikini, lulus tahun 1985. Lalu SMA saya di SMA Santo Bellaminus Jakarta, lulus 1988. Saya tidak melanjutkan kuliah karena saya terkena kasus narkoba, jadi saya harus jalani rehabilitasi selama beberapa bulan.**

9. Dimana anda menjalani rehabilitasi ?

**Jawaban :Namanya LSM Rajawali. Itu asal muasal Yayasan ini, tahun 2004 saya bertemu dengan Samuel dan akhirnya sepakat untuk mengganti LSM Rajawali menjadi LSM Victory Plus ini, tapi Victory Plus saat ini sudah menjadi Yayasan.**

10. Apakah profesi anda selain menjadi seorang pendamping?

**Jawaban : Tidak ada. Karena ini merupakan *passion* saya.**

11. Apakah jabatan anda di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban : Saya di sini sebagai wakil direktur dan pendamping ODHA.**

12. Kapan anda mulai bergabung dengan Yayasan Victory Plus?

**Jawaban: Karena saya juga pendiri yayasan ini, jadi terhitung sejak tahun 2004.**

13. Apa motivasi anda menjadi seorang pendamping ODHA di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban: Karena banyak teman-teman saya sewaktu rehabilitasi yang positif HIV/AIDS, namun tidak ada wadahnya, selain itu juga karena minim pengetahuan tentang ini, jadi banyak diantara mereka yang meninggal dunia.**

**TRANSKIP WAWANCARA PROFIL PENDAMPING YAYASAN VICTORY  
PLUS YOGYAKARTA**

Tanggal : 29 November 2016

1. Siapa nama anda?

**Jawaban : SNA**

2. Dimana tempat tinggal anda dan dari mana asal tempat tinggal anda?

**Jawaban : Saya bantul dan tinggalnya di Bantul juga.**

3. Kapan anda lahir?

**Jawaban : 28 Juni 1972.**

4. Apakah sudah menikah? (jika sudah), siapa nama istri/suami anda?

**Jawaban : Sudah, nama suami saya Doddy Supangat.**

5. Berapa usia anda saat menikah?

**Jawaban : Saat itu usia saya 22 tahun, menikah sekitar tahun 1994.**

6. Apakah pekerjaan suami/istri anda?

**Jawaban : Saya dan suami wirausaha.**

7. Apakah anda sudah memiliki anak? (jika sudah), berapa?

**Jawaban : Sudah, anak saya dua.**

8. Apa saja riwayat pendidikan anda?

**Jawaban :Riwayat pendidikan saya dari SD sampai kuliah. SD saya SD Sembungan tahun 1979-1985, SMP-nya SMP N 4 Sewon lulus tahun 1988, SMA-nya SMA Muh Kasihan lulus tahun 1991. Lalu saya kuliah di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta lulus tahun 1995 S1 Ilmu Komunikasi.**

9. Apakah profesi anda selain menjadi seorang pendamping?

**Jawaban : Saya wirausaha bersama suami saya. Saya punya toko kelontong di rumah. Tapi sebelum jadi pendamping saya dulu bekerja sebagai karyawan di kantor swasta di Jogja, tapi saya berhenti tahun 2012 karena positif HIV tertular suami saya. Lalu saya**

**memutuskan berhenti bekerja dan menjalani pengobatan. Saya merupakan alumni klien yayasan ini.**

10. Apakah jabatan anda di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban: Saya pengurus bertanggung pada bagian pelatihan dan koordinator wilayah Bantul, saya juga pendamping.**

11. Kapan anda mulai bergabung dengan Yayasan Victory Plus?

**Jawaban : Sejak tahun 2012.**

12. Apa motivasi anda menjadi seorang pendamping ODHA di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban : Karena saya ingin membantu teman-teman ODHA agar mereka lebih berdaya, bisa menerima statusnya.**

## **TRANSKIP WAWANCARA PROFIL KLIEN YAYASAN VICTORY PLUS**

### **YOGYAKARTA**

Tanggal : 23 Novermber 2016

1. Siapa nama anda?

**Jawaban : AL**

2. Dimana tempat tinggal anda dan dari mana asal tempat tinggal anda?

**Jawaban : Saya tinggal di Kota Baru dengan ibu dan adik.**

3. Kapan anda lahir?

**Jawaban : Yogyakarta 20 Agustus 1991.**

4. Apakah anda sudah menikah?

**Jawaban : Belum.**

5. Apakah profesi anda ?

**Jawaban : Saya mahasiswa S2.**

6. Apa saja riwayat pendidikan anda?

**Jawaban : Saya SD lulus 2003, SMP lulus tahun 2006, SMA saya di SMA negeri di Magelang lulus tahun 2009. Lalu saya merantau ke Sumedang untuk kuliah, lulus tahun 2013.**

7. Kapan anda divonis positif HIV/AIDS?

**Jawaban : 20 Februari 2016.**

8. Kapan anda mulai mengikuti pendampingan di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban : 23 Maret 2016.**

9. Berapa kali dalam seminggu anda melakukan pendampingan?

**Jawaban : Sesuai kesepakatan, 2 kali seminggu.**

10. Siapa nama pendamping anda?

**Jawaban : DA**

11. Apa saja kegiatan dalam pendampingan?

**Jawaban :** Ada konseling, pelatihan, yang isinya pelatihan *public speaking*, pelatihan pembentukan KDS (Kelompok Dukungan Sebaya/pendamping) dan pelatihan untuk menjadi *treatment educator*, lalu pertemuan ODHA seprovinsi, terakhir sosialisasi.

12. Apakah isi dalam kegiatan pendampingan?

**Jawaban:** Kalau konseling itu pemberian motivasi/dukungan secara psikologis untuk klien. Pelatihan *public speaking* itu klien dilatih untuk berani berbicara di depan umum melalui radio komunitas yang didirikan oleh Yayasan, lalu pelatihan pembentukan KDS adalah pelatihan yang dilakukan untuk mempersiapkan klien guna menjadi seorang pendamping, dan pelatihan untuk menjadi *treatment educator* itu pelatihan yang dilakukan untuk mendidik klien agar bisa menjadi pendamping pengobatan kepada klien baru. Kala pertemuan ODHA seprovinsi itu ya pertemuan rutin aja. Kalau sosialisasi, ya sosialisasi tentang HIV/AIDS, kita suruh ikut.

13. Mengapa anda memilih untuk mengikut pendampingan di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban :** Saya drop dan putus asa. Saya tidak punya kepercayaan diri melanjutkan hidup lagi. Imbasnya saya jadi punya rasa cemas yang berlebihan, semangat hidup saya hilang. Semua itu karena perlakuan keluarga saya. Mereka selalu menyudutkan saya dan menjaga jarak dengan saya. Lalu saya dapat rekomendasi dari *browsing* dan memang berniat cari info untuk pengobatan, lalu saya tertarik untuk mengikuti pendampingan di sini, karena menurut saya Yayasan ini suda punya jam terbang yang banyak, jadi jelas sudah sangat berpengalaman.

## **TRANSKIP WAWANCARA PROFIL KLIEN YAYASAN VICTORY PLUS**

### **YOGYAKARTA**

Tanggal : 27 Novermber 2016

1. Siapa nama anda?

**Jawaban : EP**

2. Dimana tempat tinggal anda dan dari mana asal tempat tinggal anda?

**Jawaban : Saya dari Jogja.**

3. Kapan anda lahir?

**Jawaban : 19 Mei 1989.**

4. Apakah anda sudah menikah?

**Jawaban : Sudah. Tapi saya sekarang janda. Nama suami saya Galih Wirawan.**

5. Apakah anda sudah memiliki anak? (jika iya),berapa?

**Jawaban : Sudah. Anak saya 3, yang sepasang kembar. Yang pertama sudah kelas 5 SD, yang kembar kelas 2 SD.**

6. Apakah profesi anda ?

**Jawaban : Saya karyawan di pabrik tekstil PT Agung Saputra Tex.**

7. Berapa lama anda bekerja di sana?

**Jawaban : Saya bekerja di sana dari 2011, jadi sudah 5 tahun.**

8. Apa saja riwayat pendidikan anda?

**Jawaban : Saya sekolah Cuma sampai SMA mbak. Saya lulus SD tahun 2002, lulus SMP tahun 2005, lulus SMK tahun 2008. Saya SMK-nya di SMK Negeri 4 Yogyakarta.**

9. Kapan anda divonis positif HIV/AIDS?

**Jawaban : Sekitar awal april 2016.**

10. Kapan anda mulai mengikuti pendampingan di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban : 28 April 2016.**

11. Berapa kali dalam seminggu anda melakukan pendampingan?

**Jawaban : Sebulan 3 kali.**

12. Siapa nama pendamping anda?

**Jawaban : YM.**

13. Apa saja kegiatan dalam pendampingan?

**Jawaban : Kegiatan disini itu ada pendampingan psikologis berupa konseling, macam macam pelatihan dan pertemuan antar ODHA se provinsi dan sosialisasi yang di selenggarakan yang bekerja sama dengan berbagai instansi.**

14. Mengapa anda memilih untuk mengikut pendampingan di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban : Dulunya sebelum mengikuti pendampingan setelah saya tahu status saya ,perasaan saya berubah menjadi sensitif dan saya tidak memiliki kepercayaan diri untuk melanjutkan hidup. Keluarga saya mendiskriminasikan saya ,itu membuat saya putus asa. Semua itu membuat saya semakin kehilangan semangat hidup dan motivasi untuk memulihkan kondisi, sehingga saya sempat berniat untuk bunuh diri. Lalu saya mendapatkan saran untuk pendampingan di Victory Plus.**

**TRANSKIP WAWANCARA PROFIL KLIEN YAYASAN VICTORY PLUS  
YOGYAKARTA**

Tanggal : 28 November 2016

1. Siapa nama anda?

**Jawaban : GYW**

2. Dimana tempat tinggal anda dan dari mana asal tempat tinggal anda?

**Jawaban : Saya dari Yogyakarta.**

3. Kapan anda lahir?

**Jawaban : 15 Januari 1981.**

4. Apakah anda sudah menikah?

**Jawaban : Sudah, tahun 2004 dengan istri saya namanya Widya Sukma.**

5. Apakah anda sudah memiliki anak? (jika iya), berapa?

**Jawaban : Sudah, anak saya dua.**

6. Apakah profesi anda ?

**Jawaban : Saya karyawan di outlet digital printing.**

7. Apa saja riwayat pendidikan anda?

**Jawaban : Pendidikan saya sampai kuliah mbak. SD saya di SD Budya Wacana Yogyakarta lulus tahun 1993, lalu di SMP Bdy Wacana lulus tahun 1996, dan lulus di SMA Budya Wacana tahun 1999. Saya kuliah di salah satu universitas Kristen di Yogyakarta sebagai sarjana desain produk.**

8. Kapan anda divonis positif HIV/AIDS?

**Jawaban : Saya divonis sekitar Desember 2015.**

9. Kapan anda mulai mengikuti pendampingan di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban : Saya ikut pendampingan 23 April 2016.**

10. Berapa kali dalam seminggu/sebulan anda melakukan pendampingan?

**Jawaban : 5 kali dalam sebulan.**

11. Siapa nama pendamping anda?

**Jawaban : SNA**

12. Apa saja kegiatan dalam pendampingan?

**Jawaban :Kegiatan dalam pendampingan itu ada konseling, pelatihan dan pertemuan antar odha se provinsi dan sosialisasi.**

13. Mengapa anda memilih untuk mengikut pendampingan di Yayasan Victory Plus?

**Jawaban : Saya dulu HIV stadium 3 ,jadi saya sudah hampir AIDS , saya sudah tidak punya kepercayaan diri dan tidak semangat untuk hidup.jadi saya mudah setres dan cemas berlebihan setiap bertemu dengan orang baru. perlakuan dari orang tua dan istri saya yang menjahui dan cenderung acuh membuat saya semakin buruk. Lalu saya mencoba mencari informasi di klinik dan saya mendapatkan informasi mengenai Yayasan Victory Plus.**

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA PENDAMPING YAYASAN VICTORY  
PLUS YOGYAKARTA**

Nama : DA

Tanggal : 22 November 2016

1. Menurut anda apa itu tahap awal/orientasi?

**Jawaban :** Tahap awal itu adalah dimana pendamping dituntut untuk dapat membangun atau menjaga kepercayaan klien, membuat kesepakatan dengan klien, dan juga merupakan tahap dimana pendamping dapat mengetahui apa yang sedang klien rasakan.

2. Kapan anda mulai menunjukkan empati ?

**Jawaban :** Ya tahap ini adalah tahap awal saya selaku pendamping harus mulai menunjukkan empati dan ketulusan saya. Empati itu kalau yang di awal pertemuan gini itu dalam bentuk sikap antusias saya menemui dia, terus melalui tatapan pertama saya terhadap dia. Nah, kalau sikap tulus dalam mendampingi ya dalam bentuk sikap, misalnya dari awal bertemu bersalaman lalu duduk saya selalu tersenyum ramah..tidak menunjukkan rasa bosan, tidak menunjukkan rasa capek meskipun sebenarnya saya sangat capek.

3. Kapan saja anda menerapkan tahapan awal/orientasi?

**Jawaban :** Tahap awal ini atau saya sebutnya pendekatan itu pada dua waktu, yaitu pas pertama kali bertemu sama setiap awal pertemuan.

4. Bagaimana anda memperkenalkan diri kepada klien?

**Jawaban :** Saat pertama kali menemui AL, ya jelas saya memperkenalkan diri..Halo, saya DA, kamu bisa panggil saya D.. saya pendamping dari Yayasan Victory Plus.. ya kurang lebih seperti itu dulu..saya memperkenalkan identitas saya. Saat perkenalankan tidak semua klien mau langsung membuka diri sama kita, seperti AL. Ketika saya datang dia cuma iya iya saja, nah karena dia belum mau membuka diri sama saya, jadi saya buka kedok saya kalau saya juga seorang ODHA..saya crita pengalaman masa lalu

saya..kalau saya juga pernah mengalami apa yang dia alami.. Habis itu baru dia mau membuka diri sama saya. Setelah AL mau membuka diri itu saya langsung mengenalkan peran saya kalau saya itu berperan sebagai seperti wadah bagi kamu..misalnya kalau kamu memiliki keluhan dan kamu bingung harus bagaimana kamu bisa konsultasi sama saya. Lalu saya perkenalkan juga prinsip saya sebagai pendamping sebaya itu apa aja..kan ada lima asas ya, pertama saya harus mampu menumbuhkan kepercayaan diri klien..ini melalui konseling dan pelatihan, kedua saya harus bisa menginformasikan dengan benar tentang HIV/AIDS. Karena itu berpengaruh pada persepsi dia terhadap penyakitnya, ketiga saya harus memandu klien hingga dia mampu mengakses care support and treatment yang disediakan oleh klinik, keempat saya harus memotivasi klien agar tidak berpikiran untuk menularkan penyakitnya ke orang lain, kelima saya harus memotivasi dan mengarahkan klien agar mau melakukan hal positif. Lalu setelah itu terus kasih tau kegiatan pendampingan apa saja.. seperti pelatihan ketrampilan berbicara di depan umum, pelatihan pembentukan KDS atau lebih dikenal dengan pendamping, pelatihan menjadi treatment educator, terus kumpul ODHA sepropinsi..kumpul ini kegiatannya ada macam-macam.. sama sosialisasi.

5. Bagaimana bentuk keterbukaan klien terhadap anda?

**Jawaban :** Ya dia membuka diri, ya seperti mau memperkenalkan namanya siapa.. walaupun saya sudah tau nama lengkapnya, tapi saya tetap menunjukkan sikap menghargai seperti mengangguk-angguk sambil bilang 'oooo', gitu. Terus dia cerita rumahnya dimana, tinggal sama siapa, cerita kalau dia mahasiswa, kuliah di mana, dia sudah terinfeksi berapa lama dan tertular dari mana. Gitu sih..membuka diri itu intinya mau ngomong tentang dirinya.

6. Apa yang anda katakan selanjutnya setelah memperkenalkan diri kepada klien?

**Jawaban :** Setelah perkenalan itu, lalu kami membuat kesepakatan. Isinya tu tentang jaminan kerahasiaan dia sama kita buat tujuan yang mau diraih dalam pendampingan. Kalau yang tujuan itu, kita bikin 4 tujuan, meliputi percaya diri, beban yang dirasakan AL berkurang meskipun sedikit-demi sedikit, menumbuhkan kesadaran AL mengenai pentingnya rajin mengkonsumsi obat bagi ODHA, terus menjadikan AL itu semangat untuk hidup normal. Nah kalau yang untuk jaminan kerahasiaannya kita

**pakai saling percaya aja..dia seorang ODHA saya juga seorang ODHA, jadi kalau itu sampai diketahui oleh orang-orang yang tidak semestinya atau orang yang tidak bertanggung jawab konsekuensinya nanti kita akan sama-sama malu, karena kita sama-sama tau bahwa persepsi orang awam kepada ODHA seperti kami itu kebanyakan negatif.**

7. Apa tujuan pembuatan kesepakatan?

**Jawaban : Tujuan dari kesepakatan ini ya agar klien saya,AL, percaya sama saya, agar pendampingannya juga terarah dengan baik, tidak rancu.**

8. Bagaimana dengan setiap pertemuan rutin? apa saja yang anda lakukan?

**Jawaban : Nah kalau setiap pertemuan rutin, pertama kami bertemu sesuai lokasi dan waktu yang sudah disepakati..tahap awal ini saya cuma menyapa dia dengan ramah seperti halo selamat pagi A, lalu saya basa basi sedikit, misalnya seperti tanya sudah makan belum, obatnya sudah diminum belum, gimana badan kamu sekarang..sudah enakan atau masih lemas.**

9. Mengapa tahap orientasi penting dilakukan?

**Jawaban : Tahap awal atau orientasi itu penting sekali sebagai pembuka saat pendampingan, karena itu merupakan tahap penentu untuk keberhasilan pendamping dalam mendampingi klien, karena klien ODHA kebanyakan sangat tertutup, perasaannya sangat sensitif, sangat tidak PD untuk bicara, seperti klien saya, AL contohnya. Nah jika sampai saya tidak berhasil pada tahap awal, otomatis untuk tahap-tahap selanjutnya juga tidak akan berhasil, dan otomatis pula pendampingan yang saya lakukan juga tidak akan berjalan sebagai mana mestinya, jika itu terjadi maka AL harus ganti pendamping.**

10. Apa saja bentuk ketidak berhasilan dalam pendampingan?

**Jawaban : Pendampingan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya itu maksudnya seperti si klien tidak mau ngomong terbuka sama saya, si klien terlihat malas atau seperti tidak niat untuk pendampingan..kalau sudah seperti itu kan untuk langkah selanjutnya pasti susah, dan kemungkinan besar kalau dia seperti itu terus dalam beberapa pertemuan ya dia harus ganti pendamping. Karena kalau klien seperti itu sama pendampingnya berarti dia tidak percaya sama pendampingnya.**

11. Apa hambatan pada fase ini?

**Jawaban :** Pada fase ini hambatannya, A itu awalnya hanya memberi respon yang pasif..kalau ditanya dingin jawabannya, datar..jadi saya harus menyebutkan bahwa saya juga ODHA dan pernah punya masalah seperti dia.

12. Menurut anda apa itu konseling ?

**Jawaban :** Konseling itu metode yang digunakan dalam pendampingan untuk meringankan beban perasaan dan pikiran klien, membantu klien dalam membuat keputusan, dan juga memberikan motivasi, semangat serta masukan kepada klien untuk membangun kembali kepercayaan diri klien.

13. Bagaimana cara anda mengawali konseling?

**Jawaban :** Konseling ini adalah langkah pertama saya untuk mengorek isi hati dan pikiran AL. Yang pertama saya lakukan untuk mengawalnya itu saya selalu menanyakan kabar AL, missal seperti O iya kamu gimana kabarnya..masih gelisah nggak perasaanmu, sudah mulai tumbuh rasa PD belum sekarang, gimana perlakuan keluargamu sekarang..dan misalnya dia menjawab dengan raut yang murung, saya akan tanya kamu kok keliatan murung dari tadi ada apa.. tapi juga sebaliknya, kalau dia terlihat bahagia saya juga akan menanyakan kamu kok kelihatannya lagi bahagia gitu ada apa sih.

14. Bagaimana cara anda mengidentifikasi masalah klien?

**Jawaban :** Karena menanyakan kabar itu sebuah pertanyaan yang sepele tapi bisa memancing keterbukaan klien untuk menceritakan permasalahannya.. dari situ juga saya bisa mengidentifikasi masalah dia..jadi saya bisa mengira-ira apa masukan yang tepat untuk dia.

15. Bagaimana sikap anda saat melakukan konseling?

**Jawaban :** Saat konseling berlangsung saya cenderung jadi pendengar. Saya dengarkan semua apa yang diceritakan AL tanpa menyela. Saya tidak akan menanggapi sebelum dia selesai bicara, karena bagi saya itu sikap menghargai ketika orang sedang bicara, terlebih AL itu ODHA yang sedang krisis percaya diri. Jadi dia sangat butuh dihargai, dihormati, diterima, dan sikap menjadi

pendengar yang baik dan aktif itulah yang saya jadikan alat untuk menunjukkan semua itu kepada AL. Nah setelah dia selesai bicara, barulah saya mulai memberi tanggapan. Untuk awalnya, saya menggapi dengan memberi dia pujian atas cerita yang telah berhasil dia ungkapkan kepada saya, karena saya tau bahwa mengungkapkan isi perasaan dan pikiran itu bagi ODHA tidak mudah, karena pasti ada kecemasan tertentu yang terlintas dipikiran dia kalau dia menceritakan keluhannya kepada orang lain. Setelah itu, berulah saya memberi tanggapan berupa masukan..baiknya dia harus menyikapi bagaimana, lalu apa yang perlu A pikirkan untuk saat ini.

16. Apa yang anda lakukan dalam mengkonseling klien?

**Jawaban :** Dalam konseling ini kan sebenarnya saya lebih mengajak dia untuk diskusi..agar dia terbiasa untuk berifikir rasional, tidak dikuasai emosi.. lalu tugas pokok saya sebagai pendamping sebenarnya adalah memberi AL masukan atau nasehat, motivasi dan semangat berdasarkan keluhan dia, tujuannya untuk menurunkan kegelisahan, kecemasan klien atas permasalahannya.Salah satu contohnya, singkat cerita A itu pernah bilang kalau apa gunanya dia hidup tapi hidup seperti ini..selama ini dari kecil dia sudah berusaha menjadi anak yang baik tapi kok malah seperti ini ujungnya.. Nah, dari omongan A itu tanggapan dari saya ya kamu jangan perpikir seperti itu dalam memaknai hidupmu. Kita hidup itu tidak terlepas dari ujian, ini ujianmu. Kamu juga tau Tuhan tidak akan menguji hambanya kalau hambanya tidak mampu, dan kamu ini sebenarnya mampu dimata Tuhan. Lihat disekelilingmu, banyak kok ODHA, nggak cuma kamu. Mereka bisa hidup normal, sehat, bisa berkarya, bisa menikah punya keturunan..mereka hidup normal seperti tidak ada virus ditubuh mereka. Kenapa gitu? Karena mereka berpikir positif, mereka berpikir jernih, dan seperti itu tidak memandang latar belakang pendidikan lho..banyak diantara mereka yang cuma tamatan SMP, SMA.. tapi mereka bisa. Nah sedangkan kamu, kamu seorang sarjana, berarti seharusnya kamu lebih bisa lagi..mereka aja bisa kamu juga harus bisa. Ayo semangat. Lihat ke depan jangan menengok yang dibelakang. Kamu bisa.. gimana, kamu mengerti? Gimana tanggapanmu? seperti itu kurang lebih.

17. Apa tujuan anda melakukan konseling?

**Jawaban :** Dalam konseling itu kan selain sifatnya memberi arahan, motivasi, masukan, semangat, tapi di sini saya juga memberi ajakan kepada klien saya, A, untuk melakukan hal yang positif..tujuannya agar dia termotivasi untuk selalu berpikir positif pula. Di Victory Plus kan kadang ngadain bakti sosial gitu..nah si A saya ajak untuk ikut..biar dia bisa melihat bahwa banyak diantara kita semua yang tidak seberuntung kita-kita ini..biar dia mampu berpikir positif atas kehidupan dia.

18. Adakah hambatan yang terjadi ? Hambatan apa yang terjadi ketika konseling berlangsung?

**Jawaban :** Hambatan pasti ada, seperti yang saya bilang tadi..kalau A itu tertutup sekali, itu masih ditambah kadang lokasinya tidak kondusif. Padahal biasanya lokasi itu nyaman, tapi mungkin karena suatu sebab seperti untuk acara misalnya, jadi bisa tiba-tiba ramai.

19. Apa pendapat anda mengenai langkah memandu klien dalam mengakses layanan kesehatan?

**Jawaban :** Menurut saya setiap pendamping diharuskan mampu memandu klien dalam mengakses layanan kesehatan secara langsung. Langkah ini dilakukan pada beberapa kali pertemuan pertama pendamping dengan kliennya.

20. Bagaimana anda memandu klien dalam mengakses layanan kesehatan?

**Jawaban :** Dalam memandu A mengakses layanan kesehatan, ya saya temani dia. Jadi saya melakukannya secara langsung agar dia lebih paham dan saya bisa memantau juga secara langsung. Yang pertama kita ketemu di waktu dan tempat yang udah kita janjian sebelumnya, setelah itu kita berangkat bareng menuju kliniknya. Nah di itu saya mulai memberi arahan, mulai dari gimana cara ngomongnya, disebelah mana buat ambil obatnya.. Terus kalau untuk tesnya, ya sama sih...bedanya cuma saya pandu dia ke bagian yang melayani tes, saya arahkan kalau registrasi disebelah sana..terus gimana ngomong ke perawatnya, setelah itu prosedurnya apa, lalu kalau sudah dipanggil nanti kamu masuk ruangan mana.. karena kan sebagian besar klinik yang melayani ODHA sudah bekerja sama dengan Victory Plus, jadi saya punya keleluasaan. Tes itu kan sebenarnya terserah mau berapa kali dalam berapa bulan, dan untuk A saya

menyarankan 1 kali per 3 bulan, sesuai waktu habis obatnya dia.

21. Apa tujuan dari langkah ini?

**Jawaban :** Tujuan dari ini jelas agar A mampu mengakses layanan care support and treatment secara mandiri, tidak bingung dan mendorong dia agar mau menjalani treatment..karena dari sinilah dia bisa tau perkembangan kesehatannya..kan kalau dia sudah tau dia semakin sehat, otomatis dia akan semakin percaya diri dan bersemangat.

22. Apa yang dimaksud dengan memandu klien dalam menjalani pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban :** Pelatihan dan sosialisasi adalah salah satu fasilitas yang diberikan Victory Plus untuk para kliennya, agar mereka menjadi percaya diri dengan status HIV-nya, agar mereka memiliki semangat hidup lagi..karena melalui pelatihan dan sosialisasi ini juga mereka mendapatkan lingkungan untuk bersosialisasi dengan sebaya.. Pelatihan di sini ada beberapa macam, pertama pelatihan untuk jadi seperti saya, jadi pendamping atau istilah lainnya itu kelompok dukungan sebaya. Dari situ kan juga ada pelatihan ketrampilan bicara juga sama kumpul ODHA seprovinsi yang isinya tu kegiatannya macammacam..ada baksos, ada outbond, ada pelatihan ketrampilan umum, masih banyaklah.. lalu pelatihan untuk melatih agar si klien bisa menjadi treatment educator buat ODHA baru yang butuh bimbingan. Lalu untuk sosialisasi, sosialisasi ini tujuannya agar si klien lebih tau lagi tentang HIV/AIDS, agar mereka lebih percaya lagi juga dengan informasi yang kami berikan selama ini. Terus macam sosialisasinya misalnya, sosialisasi tentang intinya kalau pengen punya keturunan yang sehat dan bebas virus HIV, terus tentang bagaimana agar tidak tertular virus dari pasangan selain dengan penggunaan kondom..masih banyak lagi.

23. Apa saja yang anda lakukan saat memandu klien dalam menjalani pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban :** Ya yang pasti untuk awalnya sama seperti saat memandu dalam mengakses layanan kesehatan, kita ketemu di waktu dan lokasi yang sebelumnya kita udah janji, lalu kita berangkat bareng

ke tempat pelatihan atau sosialisasinya. Soalnya nggak semua dilakukan di Yayasan, misalnya ada yang dilakukan di semacam kafe..jadi yayasan sewa tempat gitu. Terus saya akan arahkan dia.. dia di sini ngapain aja, misalnya, kamu harus ikut pelatihan ini sampai selesai ya..semua yang diperlukan sudah disediakan kok, jadi kamu tinggal lakukan aja..pelatihan ini untuk melatih kamu biar kamu bisa menjadi seperti saya, bisa move on. Selain itu saya juga memperkenalkan siapa-siapa saja *team*-nya, lalu klien-kliennya teman-teman saya.. intinya saya perkenalkan dengan lingkungan di lokasi.

24. Mengapa memandu klien dalam menjalani pelatihan dan sosialisasi penting dilakukan?

**Jawaban :** Karena agar saya dapat melihat sejauh mana si A mengalami perkembangan, kan setiap pelatihan atau sosialisasi pasti ada aja kan orang baru, karena kan dalam setiap pelatihan atau sosialisasi tidak semua bisa atau mau hadir. Dari situ saya lihat respon dia terhadap lingkungan yang baru dia temui itu. Lalu gimana dia berkomunikasi dengan orang lain, masih takut atau tidak..kan itu akan terlihat, PD nya dia sudah mulai tumbuh belum..intinya kalau dia sudah bisa santai kalau ketemu orang baru, sudah santai kalau ngobrol sama orang baru, berarti kepercayaan diri A sudah mulai ada.

25. Hal apa yang penting dilakukan saat proses pendampingan?

**Jawaban :** Intinya dalam semua hal saat pendampingan, saya dituntut untuk selalu menjaga kenyamanan klien, yaitu dengan selalu akrab dengan klien. Misalnya murah senyum, saya bercandain, lalu saya juga sharing tentang pengalaman saya.. lalu saya juga harus selalu menjaga sikap saya seperti harus selalu menunjukkan empati dalam bentuk perhatian-perhatian misalnya kalau dia pas cerita tiba-tiba terlihat seret..saya akan tanya kamu kenapa, lalu saya beri dia minum..lalu ikhlas..ikhlas itu dalam bentuk tidak mengeluhkan apapun yang terjadi dan apapun yang saya hadapi saat pendampingan berlangsung, dan ramah..ramah maksudnya bersahabat gitu.

26. Mengapa hal itu penting untuk dilakukan ?

**Jawaban :** Soalnya kalau dia sampai merasa tidak nyaman sama saya, dampaknya dia juga akan malas melakukan kegiatan pendampingan, nanti dia jadi seperti buru-buru pengen selesai,

**jadi nanti tidak maksimal..otomatis penerimaan pesan kami melalui pelatihan dan sosialisasi juga tidak maksimal.**

27. Apa itu tahap terminasi dalam pendampingan?

**Jawaban : Terminasi atau kita biasa sebut tahap akhir ini adalah tahap evaluasi dan perpisahan sementara antara pendamping dengan kliennya. Saya selalu bertanya kepada AL kamu benar-benar mengerti kan maksud omongan-omongan saya tadi?..lalu saya ulangi lagi apa-apa saja yang dia keluhkan dan bagaimana tanggapan saya.., setelah itu saya menanyakan kamu merasa ada yang menyinggung perasaanmu nggak dari omongan-omongan saya tadi, lalu saya akan bertanya lalu gimana perasaanmu sekarang, sudah mendingan atau masih ada yang rasa tertekan, sekarang kamu merasa gimana, kurang lebih begitu. Dalam hal ini, kita mengajak klien untuk melakukan refleksi. Dari sini, saya sebagai pendamping memberikan saran-saran.**

28. Setelah itu apa yang anda lakukan setelah evaluasi?

**Jawaban : Setelah selesai evaluasi, saya selalu memberikan semacam dorongan lagi kepada A, misalnya seperti segala sesuatu jika dilihat dari negatifnya, pasti tidak menyenangkan, tetapi jika dilihat dari sisi positifnya akan membuat hati dan pikiran lebih tenang, lebih kuat dan percaya diri menjalani kehidupan. Kalau ada yang membully, sindiran dari keluarga atau tetangga itu ya memang menyakitkan, tetapi kan dalam hal apapun ada yang tidak baik ya.. jangan diambil. Ibarat saya makan ikan yang saya sukai juga ada durinya, saya tidak suka duri yaa duri saya buang, daging ikan saya makan.**

29. Apa tujuan melakukan evaluasi?

**Jawaban : Ya tujuannya untuk mengetahui seberapa besar progres klien dalam pencapaian tujuan yang disepakati dan menilai pencapaian pendamping dalam memenuhi prinsip-prinsipnya.**

30. Apa yang anda lakukan setelah evaluasi?

**Jawaban : Ya kalau sudah selesai evaluasi, lalu kami akan membuat janji temu lagi, terus kegiatannya apa..gitu sih, dan saya lebih ngasih saran juga untuk hal ini..yang sesuai dengan kesibukan A, tempatnya juga..misalnya ketemu hari selasa jam 10 pagi di kafe mana gitu, yang sekiranya kondusif..tapi tetap keputusannya gimana terserah klien aja. Terus kegiatannya misalnya konseling**

sama kita ke klinik misalnya..lalu pamitan. Kalau pamitan ya cuma salaman..saya biasanya cuma bilang have nice day..sampai jumpa besok, gitu.

31. Apa saja hambatan yang ada dalam tahap terminasi?

**Jawaban :** Hambatan kalau selama saya mendampingi AL ini seringkali terjadi di terminasi. Dia tidak mau berpisah, jadi setiap kita sudah buat kesepakatan untuk janji temu untuk pendampingan selanjutnya, dia pasti bilang..”wah udah mau pulang aja ya..mbak DA jangan pulang dulu ya, temenin saya dulu ya..saya males pulang e.”, sering bilang gitu.. Selain itu sama kadang agak sulit untuk menentukan lokasi dan waktu untuk pendampingan selanjutnya. Ya saya maklumi karena dia kan juga punya kesibukan, terus jaman sekarang cari lokasi yang kondusif juga lumayan susah karena lagi musimnya ABG suka nongkrong.

32. Apa dampak yang terjadi dari hambatan terminasi ini?

**Jawaban :** Sebenarnya yang menghambat itu AL takut untuk mencoba melangkah. Padahal saat konseling dia seperti sangat PD, yakin dan mantab..tapi ketika saatnya kami pulang, perasaan tidak PD nya dia muncul kembali. Otomatis harus ngulang lagi konselingnya.. dampaknya ya agenda saya selanjutnya jadi ikutan ngaret.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA PENDAMPING YAYASAN VICTORY  
PLUS YOGYAKARTA**

Nama : YM

Tanggal : 25 November 2016

1. Menurut anda apa itu tahap awal/orientasi?

**Jawaban : Orientasi itu tahap di mana saya harus mengenali klien saya. Mengenali itu maksudnya, saya harus tahu bagaimana suasana hatinya, bagaimana kondisi dia saat ini. Lalu orientasi itu juga tahap di mana saya harus mulai menunjukkan rasa empati saya, ketulusan saya, penerimaan saya terhadap dia.**

2. Kapan anda mulai menunjukkan empati dan ketulusan? Serta bagaimana anda mengetahui suasana hati klien?

**Jawaban : Yang saya lakukan pada fase ini adalah yang pertama jelas saya menyapa EP dengan panggilan akrab dia..dan dengan senyuman ramah untuk memperlihatkan bahwa saya tulus dalam melakukan tugas saya. Selain itu juga saya tunjukkan rasa empati saya dengan menanyakan gimana sudah enak belum badannya, atau sudah makan atau belum, atau saya akan puji dia seperti kamu kelihatan lebih segar sekarang..lalu saya akan perhatikan bahasa tubuhnya dan ekspresinya dalam menanggapi pertanyaan saya itu..dari situ saya bisa mengira-ngira bagaimana suasana hati dia hari ini, karena suasana hati klien juga berpengaruh untuk kelancaran pendampingan, karena kalau pas suasana hatinya lagi tidak baik, nanti saya bercandain sedikit malah tersinggung dianya.**

3. Apa tujuan anda melakukan hal tersebut?

**Jawaban : Ya tujuannya untuk menunjukkan kalau saya menerima dia, saya menghormati dia, dan saya juga sangat paham kondisi dia.**

4. Kapan saja anda menerapkan tahapan awal/orientasi?

**Jawaban : Orientasi itu saya dua kali, perama itu saat pertama kali bertemu sama pas setiap awal pertemuan.**

5. Apa yang anda lakukan pada saat pertama kali bertemu klien?

**Jawaban :** Yang pasti saya melakukan perkenalan, seperti ini sambil bersalaman saya bilang hai..saya dari Victory Plus, saya YM..oiya saya panggil mbaknya dengan mbak siapa ini..Setelah dia jawab, lalu saya jelaskan saya siapa..oke, E sudah tau belum saya ini siapa.. dia jawab sudah, lalu saya jelaskan peran saya.. saya ini sebagai tempat atau wadah kamu untuk berbagi, saya juga sebagai pengarah kamu untuk mengarahkan agar kondisimu menjadi lebih baik. Kalau dia kok terlihat masih banyak diam ya saya terus mengungkapkan bahwa saya juga ODHA, lalu saya ceritakan kenapa saya bisa jadi ODHA..setelah itu dia baru mau ngomong. Setelah itu, saya sebutkan kegiatan apa saja yang bakal dia jalani dalam pendampingan..seperti konseling, pelatihan, sosialisasi, perkumpulan ODHA seprovinsi. Saya juga sebutkan lima prinsip saya yang harus saya jalani sebagai pendamping, pertama pendamping harus dapat menumbuhkan kepercayaan diri kliennya, kedua pendamping harus memberikan informasi yang tepat dan lengkap seputar HIV dan AIDS, ketiga pendamping diharuskan dapat memandu klien secara dalam mengakses layanan kesehatan yang mendukung hingga klien dapat melakukannya secara mandiri, keempat pendamping harus memberikan nasehat dan motivasi yang tepat agar klien tidak berkeinginan menularkan virus HIV kepada orang lain, dan kelima pendamping harus memandu klien dalam menjalani pelatihan yang diadakan oleh Yayasan Victory Plus.

6. Apa yang anda lakukan selanjutnya setelah memperkenalkan diri kepada klien?

**Jawaban :** Setelah perkenalan, lalu kami membuat seperti kesepakatan. Kesepakatan itu perihal tujuan bersama yang ingin dicapai terutama untuk si E, dan kesepakatan untuk meyakinkan E kalau privasinya aman ditangan saya. Kalau yang tujuan, itu ada 4 tujuan. Pertama dalam pendampingan, E harus bisa ada perkembangan yang baik pada sisi psikologisnya berupa kembalinya kepercayaan diri dia, lalu kedua melalui pendampingan dia juga harus bisa mengontrol emosinya, ketiga dia juga harus bisa beradaptasi pada hal-hal baru baik lingkungan maupun orang baru, dan dan keempat kesehatannya harus membaik..karena kesehatan itu sumbernya dari pikiran dan pola hidup, kalau dia mampu berpikir dan bersikap positif, dan dia juga patuh dalam konsumsi ARV, ya jelas dia akan sehat. Kalau untuk menjamin privasinya, itu kita buat semacam

surat kontrak..isinya intinya pernyataan saya bahwa saya akan dengan sepenuh hati menjaga kerahasiaan EP, jika saya membeberkan privasi dia, saya bersedia dituntut.. itu semua tujuannya agar kepercayaan E kepada saya terjalin.

7. Apa tujuan anda membuat kesepakatan bersama?

**Jawaban :** Tujuannya agar kepercayaan klien terhadap saya terjalin dengan baik, dan agar pendampingannya lebih terarah dengan baik pula .

8. Bagaimana dengan setiap pertemuan rutin? apa saja yang anda lakukan?

**Jawaban :** Pada setiap awal pertemuan, untuk ketemuanya dimana dan kapan itu sesuai waktu dan tempat yang sudah disepakati dipertemuan sebelumnya..di situsaya mengawalinya dengan menyapa.. halo E..sambil bersalaman dan senyum yang ramah dan ceria, lalu saya beri dia perhatian, saya tanyain sudah makan belum, obat sudah diminum belum, gimana tidur semalam nyenyak atau tidak ..Tujuannya biar dia merasa diterima dengan baik, dihargai keberadaannya.. dan agar kepercayaan dia terhadap saya tetap terjalin dengan baik.

9. Mengapa tahap orientasi penting dilakukan?

**Jawaban :** Tahapan awal ini adalah tahap yang menentukan keberhasilan tahap-tahap selanjutnya, karena tahap inilah yang menentukan si klien itu mau tidak terbuka sama saya..mau tidak melanjutkan pendampingan..tahap inilah saya harus menjalin atau membina rasa percaya klien saya terhadap saya.

10. Adakah hambatan yang terjadi? Jika ada, apa saja hambatannya?

**Jawaban :** Hambatannya ya si EP itu pasif sekali. Seperti yang saya jelaskan tadi, makanya saya terus membuka identitas saya kalau saya juga ODHA.

11. Menurut anda, apakah tahap kerja itu?

**Jawaban :** Tahap kerja ini adalah tahap di mana saya harus mewujudkan tujuan dan menepati prinsip saya sebagai pendamping.

12. Menurut anda apa itu konseling ?

**Jawaban :** Konseling itu cara pertama yang digunakan seorang pendamping untuk menggali permasalahan yang dialami kliennya.

13. Bagaimana cara anda melakukan konseling?

**Jawaban :** Saat konseling saya awalnya bertanya kabar dia dahulu, lalu kabar keluarganya gimana..contoh, eh gimana kamu sekarang perasaannya..kabar gimana kabar, gimana keluargamu.. setelah itu kan akan terlihat gimana ekspresi dia menjawabnya, kalau terlihat seperti sedih ya saya hibur..saya bercandain, sampai dia bisa ketawa dan mau menceritakan keluhannya sama saya.. tapi kalau ekspresinya bahagia ya saya tanyain hayoo kok bahagia gitu ada apa..intinya saya tanya sampai dia mau menyampaikan beban perasaan dan pikirannya.

14. Apa tujuan anda menanyakan kabar klien?

**Jawaban :** Tujuannya biar E mau cerita banyak aja, itu cara buat memancing dia.

15. Bagaimana sikap anda saat melakukan konseling?

**Jawaban :** Saya lebih menjadi pendengar. Saya harus menyimak cerita EP dengan cermat, penuh perhatian, dan setelah ada jeda, berarti itu waktunya saya untuk beri tanggapan yang tentunya berkaitan dengan cerita dia. Contoh, singkatnya dia cerita tentang orang tuanya dulu menolak satu kamar mandi sama dia, setelah dia beri jeda, saya baru menanggapi dengan pertanyaan yang berkaitan..bagaimana cara mereka ngomong sama kamu.. misalnya seperti itu. setelah cerita dia selesai semua baru saya memberi masukan, saya memberikan arahan..kepada dia, tapi di sini saya lebih mengajak dia untuk diskusi..saya minta dia untuk menuangkan idenya, persepsinya, gagasannya dia..lalu kita diskusikan bersama..di sini juga saya akan mengarahkan dia untuk melakukan kegiatan positif, seperti ikut bakti sosial, bazar.. walaupun itu tidak sering.

16. Mengapa menjadi pendengar yang baik itu penting?

**Jawaban :** Menjadi pendengar yang baik itu penting sekali, karena itu kan juga salah satu etika kita dalam berbicara dengan orang lain, terlebih ini bicara dengan ODHA yang masih baru..masih sangat sensitif perasaannya..jadi mudah tersinggung. Jadi menyimak dengan baik pembicaraan dia itu termasuk untuk menunjukkan kalau kita menghargai dia, menghormati dia..jadi dia merasa penting, diterima, dan dihargai .

17. Apa yang anda lakukan dalam mengkonseling klien?

**Jawaban :** Yang terpenting itu menguasai diri sendiri dulu, karena menghadapi ODHA baru itu susah-susah gampang. Karena kalau salah ngomong sedikit nanti bisa ada salah paham. Soalnya mereka itu kadang lebay. Contoh, badan saya capek atau lagi nggak enak badan, kan kalau badan lagi nggak enak rasanya seperti nggak bisa ditahankan seperti emosi gitu, lalu saya bilang wah badan saya nggak enak banget nih. Nah yang seperti itu nggak boleh, karena nanti si klien bisa salah nanggapinya, contohnya nanti E bisa mengira saya itu berat hati atau aras-arsen dalam pendampingan, dampaknya dia malah tidak terbuka dan segan mau cerita..Selain itu dia ini sering menjaga jarak dengan saya, seperti kalau dalam sesi konseling ini dia kalau duduk sukanya jauh. Dari situ kan otomatis kalau suasana agak ramai suara saya jadi tidak jelas, nah kan itu kalau saya tidak mampu menguasai diri kan bisa-bisa saya emosi sendiri.

18. Mengapa menguasai diri itu penting?

**Jawaban :** Menguasai diri itu kan sama halnya dengan menguasai emosi. Emosional kan bentuknya macam-macam, ada sedih senang marah bingung cemas dan masih banyak lagi. Contoh, saya lagi tidak enak badan seperti contoh tadi. Kan kamu tau sendiri tidak enak badan rasanya tidak nyaman, kitanya jadi sensi, kalau kita tidak bisa mengontrol perasaan-perasaan itu, nanti pas klien cerita panjang lebar kita tidak bisa menyimak dengan baik, dampaknya antara tanggapan kita sama cerita klien jadi tidak nyambung, jelas itu akan menghambat konseling. Jadi kita harus mampu mengontrol, jika sekiranya tidak mampu, jalan keluarnya adalah libur dulu pendampingannya. Diganti hari lain.

19. Bagaimana anda mengukur keberhasilan konseling?

**Jawaban :** Saya setiap pendampingan saya selalu buat tolok ukur untuk klien saya, yaitu respon dia terhadap masukan, motivasi yang saya berikan. Kalau dia sudah bisa menerima dan terlihat manteb mengambil sebuah keputusannya sendiri dan sudah bisa berpikir positif, berarti pendampingannya sudah menunjukkan kemajuan tapi kalau belum ya berarti belum. Tapi nanti dilihat disetiap akhir pendampingan.

20. Adakah hambatan dalam konseling? Jika ada, apa saja hambatannya?

**Jawaban :** Hambatannya itu yang jelas ya ada jarak fisik, meskipun tidak selalu tapi bisa dibilang sering begitu. Mungkin karena dia canggung dengan saya karena saya laki-laki. Itu sama lokasinya kadang tidak kondusif. Kan kita tidak bisa menebak bakal sepi atau ramai tempat itu. Terus perbedaan pendapat, tapi bagi saya itu wajar.

21. Bagaimana anda memandu klien dalam mengakses layanan kesehatan?

**Jawaban :** Memandu mengakses layanan kesehatan itu, jadi saya mengarahkan atau memandu klien dalam treatment-nya..meliputi pembelian obat dan tes HIV. Di sini saya memandunya secara langsung..Saya menunjukkan misalnya di sana petugas apoteknya, kalau mau ngambil obat nanti kesebelah sana dulu baru ke sana, terus antrinya duduk sebelah sini, nanti bayarnya di sana. Itu kalau beli obat, kalau mau tes ya sama... seperti itu saya arahkan secara langsung. Jadi saya sama E ketemuan sesuai jam dan lokasi yang udah disepakati dipertemuan yang sebelumnya, terus kita ke klinik bareng, saya temani dia dan saya pandu dia seperti tadi sampai selesai. Memandu ini saya lakukan sampai dia bisa melakukan sendiri atau mandiri.

22. Apa tujuan anda memandu klien dalam mengakses layanan kesehatan?

**Jawaban :** Karena untuk memberi dorongan kepada klien agar patuh dalam berobat. Karena kalau saya lepas sendiri belum tentu dia mau berangkat, karena di sana kan ramai. Karena ARV itu kan fungsinya untuk menekan laju virusnya, sampai benar-benar sedikit di tubuh kami, nah tes itu untuk memantau. Kalau dia mau rajin, kan dia bisa tau kondisi tubuhnya perkembangannya gimana, kalau dia tau tubuhnya semakin sehat kan dia jadi PD dan semangat.

23. Adakah hambatan dalam sesi ini? jika ada, apa saja hambatannya?

**Jawaban :** Ada hambatannya itu jelas. Ya hampir sama dengan konseling, intinya kalau saya dan EP itu bertemunya hanya berdua, dia pasti sering menjaga jarak dengan saya. Seperti konseling, itu kan cuma berdua, lalu ke klinik ini, kan juga cuma berdua, nah nanti ni dia kalau jalan pasti jauh dengan saya. Jelas itu menghambat saya dalam penyampaian ini harus gimana..itu harus gimana..karena kan kalau klinik kan ramai, jelas kalau jauh suara saya belum tentu jelas terdengar. Dampaknya ya jadi lebih capek kan, karena harus ngomong lebih keras.

24. Apa yang dimaksud dengan memandu klien untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban :** Pelatihan dan sosialisasi adalah salah satu sarana pendamping dari Victory Plus untuk menyampaikan pesan kepada kliennya bahwa tidak sedikit orang yang menderita HIV/AIDS namun kesehatan mereka tetap terjaga dan stabil, tidak memiliki badan kurus, dapat selalu terlihat segar dan terawat, tetap produktif serta memiliki kehidupan yang normal.

25. Apa saja pelatihan dan sosialisasi yang diberikan?

**Jawaban :** Pelatihan itu isinya ada ketrampilan bicara di depan umum, pelatihan untuk jadi pendukung sebaya..atau kalau orang awam sebutnya pendamping, terus pelatihan jadi treatment educator..kumpul ODHA seprovinsi, itu isinya ada kadang baksos, kadang gathering, kadang outbond, kadang pelatihan umum seperti misalnya latihan sablon baju, atau jahit..ya macam-macamlah, intinya kegiatan positif, terus sama sosialisasi..kalau sosialisasi itu ya sosialisasi tentang HIV, tentang semuanya..seperti misalnya kalau pengen punya anak yang sehat bebas dari HIV, banyaklah..

26. Kepada siapa pelatihan diperuntukkan?

**Jawaban :** Pelatihnannya memang cuma hanya untuk klien, kalau pendamping sih kan sudah dapat dulu sewaktu masih jadi klien. Jadi di sini untuk pelatihan para pendamping memang jarang sekali, waktunya tidak tentu..tapi ada sesekali. Soalnya kan yang mengadakan bukan Victory Plus sendiri. Kami bekerja sama dengan dinas misalnya, atau lembaga apa gitu..dan itu sasaran utamanya memang ODHA yang belum berdaya, sedangkan untuk pendamping kan mereka itu ODHA yang sudah berdaya..sudah hidup normal, sudah sangat percaya diri..sudah sangat mampu hidup mandiri..jadi memang dirasa tidak begitu memerlukan pelatihan sih..

27. Bagaimana sikap anda dalam mengarahkan klien untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban :** Pelatihan dan sosialisasi sebenarnya adalah salah satu program wajib. Tapi saya tidak mau memaksakan kepada klien, karena banyak diantara mereka yang sebenarnya ada yang masih kuliah, ada yang masih bekerja, seperti halnya dengan E, karena dia adalah seorang pekerja jadi saya tidak mau memaksakan.

**Beberapa kali dia saya ajak, tapi menyatakan nggak bisa. Pernah juga, bilang bisa tapi ternyata nggak bisa juga.**

28. Apa tujuan anda memandu klien dalam menjalani pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban : Tujuannya agar saya dapat melihat seperti apa klien saya kalau ketemu dengan lingkungan yang baru. Karena kan dalam setiap sosialisasi maupun pelatihan selalu ada orang-orang baru dan lokasinya juga tidak monoton.**

29. Apa yang harus dilakukan saat mengarahkan klien untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban : Pada pertemuan sebelumnya kan kami sudah janji, waktu lokasi dan kegiatannya, jadi sebelumnya saya sudah kasih tau kalau hari ini pelatihan. Nanti ketemuan di mana jam berapa, lalu kita berangkat bareng ke lokasi, atau kalau pas di Victory Plus ya kita langsung ketemu di sana. Karena tidak semua pelatihan atau sosialisasi dilakukan di Victory Plus, setelah sampai lokasi, dia saya arahkan nanti kamu duduk di sebelah sini, barang disimpan di sini, saya beri tau kalau semua fasilitasnya disediakan kamu tinggal nyimak aja.**

30. Apa tujuan dari mengarahkan klien untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban : Tujuannya agar saya dapat melihat seperti apa klien saya kalau ketemu dengan lingkungan yang baru. Karena kan dalam setiap sosialisasi maupun pelatihan selalu ada orang-orang baru dan lokasinya juga tidak monoton.**

31. Menurut anda apa itu tahap terminasi dalam pendampingan?

**Jawaban : Terminasi itu di mana pendamping melakukan evaluasi dan membuat kesepakatan mengenai waktu, lokasi serta kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dengan klien. Evaluasi adalah penilaian untuk melihat perkembangan klien setelah menjalani pendampingan.**

32. Apa yang anda lakukan dalam tahap terminasi?

**Jawaban : Yang pertama saya akan tanya, gimana perasaanmu sekarang.. lalu saya simpulkan saya ceritakan ulang lagi kronologis cerita dia dan tanggapan saya dengan bahasa saya sendiri, lalu saya tanya lagi ke E.. gimana menurut kamu, perasaanmu gimana sekarang..setelah itu saya lihat ekspresi dia dalam menggapi, rautnya juga. Kalau dia sudah terlihat PD, manteb, tidak ragu-**

**ragu, berarti sudah mengalami perkembangan...sesuai tolok ukur yang sudah saya sampaikan tadi.**

33. Apa tujuan melakukan evaluasi?

**Jawaban : Tujuannya agar saya tau seberapa besar peningkatannya, atau ada perkembangan tidak. Karena kan kami pendampingan sudah bikin tujuan bersama, saya juga punya prinsip yang harus saya tepati, jadi evaluasi ini untuk melihat sejauh mana dia sudah berkembang menuju target-target kami itu.**

34. Apa yang anda lakukan setelah evaluasi ?

**Jawaban : Setelah evaluasi dilanjutkan dengan membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat untuk bertemu kembali beserta kegiatannya. Saya biasanya meminta usulan dari EP, besok ketemu di mana dan kapan? meskipun ini hal yang ringan, tetapi penting untuk meningkatkan rasa percaya diri EP..tapi di situ saya juga ngasih saran sih, untuk waktu dan tempatnya.. Terus saya juga menyebutkan kegiatannya mau ngapain lagi. Dengan begini kan, dia merasa dihargai dan dihormati, dia sebagai subjek yang aktif..untuk pamitannya ya cuma bersalaman, lalu sampai jumpa besok ya gitu.**

35. Apa tujuan dari langkah tersebut?

**Jawaban : Ya agar lebih terjadwal, terencana dengan baik..karena kan kami masing-masing punya aktifitas lain, jadi agar tidak mengganggu.**

36. Adakah hambatan saat terminasi?, jika ada apa saja hambatannya?

**Jawaban :Hambatannya ada. Ya soal menentukan waktu sama tempat untuk bertemu aja sih.. karena EP itu waktunya tidak fleksibel, jadi agak sulit, makanya kita buat sebulan 3 kali aja..tapi itu pun kadang masih sulit untuk cari waktu free nya..terus tempat juga sekarang mana-mana ramai.**

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA PENDAMPING YAYASAN VICTORY  
PLUS YOGYAKARTA**

Nama : SNA

Tanggal : 29 November 2016

1. Menurut anda apa itu tahap awal/orientasi?

**Jawaban : Fase untuk mengawali pendampingan.**

2. Kapan anda mulai menunjukkan empati dan ketulusan? Serta bagaimana anda mengetahui suasana hati klien?

**Jawaban : Fase ini awal ini pendamping harus bisa menarik perhatian kliennya, mulai menunjukkan empatinya kepada kliennya, harus tahu bagaimana suasana hati kliennya. Karena fase ini adalah fase awal berjalannya pendampingan.**

3. Bagaimana bentuk empati dan ketulusan anda kepada klien?

**Jawaban : Empati itu kan suatu bentuk sikap bahwa kita mengerti posisi dia, kita tahu bagaimana perasaan dia, tapi yang ditunjukkan tidak secara berlebihan. Jadi saya menunjukkannya dengan bertanya bagaimana kondisi kamu.. kamu sudah makan.. sudah punya obat ARV belum.. misalnya seperti itu. Kalau untuk rasa ikhlas saya, saya menunjukkannya dengan salah satunya saya tidak pernah mengeluh tentang tanggung jawab saya sebagai pendamping, saya selalu tersenyum dan ramah terhadap dia... Dari itu semua kan pasti klien akan memberi tanggapan, lalu saya amati bagaimana dia menanggapi saya, misalnya jutek atau ragu atau takut menjawab atau malu, dari situ saya bisa memperkirakan bagaimana atau apa yang sedang dia rasakan, lalu saya bisa memutuskan saya harus bagaimana. Contohnya, dia jutek sama saya, sikap yang saya ambil ya saya tetap bersikap halus..membujuk pelan-pelan agar dia mau cerita seperti ayoo ceritakan saja masalah kamu..saya juga ODHA lho..jadi saya sangat mengerti kondisi kamu..gitu.**

4. Apa tujuan anda melakukan hal tersebut?

**Jawaban :**Menunjukkan bahwa saya berempati kepada dia, ikhlas..itu tujuannya ya untuk mendorong klien saya agar mau terbuka sama saya..agar mau blak-blakkan.. lalu tujuan saya untuk tahu bagaimana suasa hati klien saya ya agar saya tidak salah dalam mengambil sikap selama pendampingan berlangsung..karena emosional sorang ODHA yang masih baru itu tidak bisa ditebak.

5. Kapan saja anda menerapkan tahapan awal/orientasi?

**Jawaban :** Sama lah dengan kak Y sama D, kita orientasi atau pendekatan itu dua kali untuk awalnya..pertama waktu pertama kali bertemu, selanjutnya cuma sekali aja pas setiap awal pertemuan.

6. Apa saja yang anda lakukan pada kedua waktu tersebut?

**Jawaban :** Saya dalam tahap ini sama seperti DA dan kak YM. Kalau waktu pertama kali bertemu, saya memperkenalkan diri..nama saya, saya ini siapa dari mana, lalu peran saya di sini sebagai apa, lalu saya juga menyebutkan lima asas atau prinsip saya sebagai pendamping.. seperti saya sebagai pendamping harus bisa menumbuhkan kepercayaan diri klien saya, kedua saya harus memberikan informasi yang tepat mengenai HIV/AIDS, ketiga saya harus mampu memandu klien dalam mengakses layanan kesehatan hingga klien saya dapat mengaksesnya secara mandiri, keempat saya harus bisa memotivasi klien agar tidak balas dendam dengan menularkan virus HIV kepada orang lain, terakhir saya harus mampu mengarahkan klien saya untuk melakukan hal yang positif. Menurut kesepakatan kami, lima prinsip itulah yang menjadi tujuan kami dalam pendampingan, tapi selain itu kami juga membuat kesepakatan untuk menjamin keamanan privasi klien, yaitu saya bersedia dituntut kalau saya membeberkan rahasia G kepada orang lain tanpa seijin G. Sedangkan kalau awal setiap pertemuan..ini kami lakukan di lokasi dan waktu yang sudah kami sepakati dipertemuan yang sebelumnya..lalu yang jelas bersalaman dulu sambil menyapa sambil senyum seramah mungkin..hai halo, sudah makan, kalau belum makan mari makan sama saya.. lalu saya selalu menanyakan kepatuhan dia dalam konsumsi obat..Oiya saya juga mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan dalam pendampingan.

7. Apa saja kegiatan yang anda perkenalkan kepada klien?

**Jawaban : Oiya saya juga mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan dalam pendampingan..itu ada dua macam, yaitu pelatihan dan sosialisasi. Untuk pelatihan itu ada pelatihan public speaking..sarananya kita ada radio komunitas..sama kumpul ODHA seprovinsi, lalu ada pelatihan untuk pembentukan KDS atau kelompok dukungan sebaya..itu nama lain dari pendamping, lalu pelatihan agar si klien bisa jadi treatment educator untuk para ODHA yang membutuhkan bimbingan.. Sedangkan sosialisasi itu ada macam-macam, ada sosialisasi mengenai progam keluarga berencana untuk ODHA, lalu sosialisasi mengenai memulai sebuah wirausaha untuk ODHA..Sebenarnya dari Victory Plus juga mau memberikan modal awal untuk para klien yang mau wirausaha..biasanya untuk mereka yang menganggur..tapi berhubung G sudah bekerja, jadi dia tidak mau.**

8. Apa tujuan anda melakukan perkenalan kepada klien?

**Jawaban : Karena menjadi pendamping ODHA itu susah-susah gampang, mereka cenderung sesitif. Nanti kalau tersinggung sedikit mereka jadi menutup diri lagi, jadi fase melalui fase ini saya harus mampu mendorong klien saya seperti GYW itu agar mau terbuka, kalau sudah terbuka otomatis dia sudah percaya sama saya.**

9. Mengapa tahap orientasi penting dilakukan?

**Jawaban : Tahap orientasi ini penting sekali, karena dalam orientasi ini saya harus membuat si klien mau bicara..mau terbuka dengan saya..karena kalau dia sudah terbuka berarti dia sudah percaya dengan saya, ya otomatis untuk tahap selanjutnya seperti tahap kerja..akan berjalan dengan lancar karena saya sudah berhasil mempertahankan atau membina kepercayaan dia terhadap saya.**

10. Adakah hambatan selama proses ini? jika ada, apa saja hambatannya?

**Jawaban : Hambatannya itu, GYW itu sangat sensitif dan sangat menutup diri. Dari situ kan jadi menciptakan suasana yang agak canggung.**

11. Menurut anda apa itu tahap kerja?

**Jawaban : Tahap kerja itu tahap di mana pendamping harus memenuhi lima prinsipnya serta memenuhi tujuan yang telah dibuat dan disepakati bersama klien.**

12. Apa saja kegiatan dalam tahap kerja?

**Jawaban :Ada konseling, memandu klien dalam mengakses layanan kesehatan serta mengarahkan klien dalam menjalani program pelatihan dan sosialisasi.**

13. Menurut anda apa itu konseling ?

**Jawaban : Konseling itu salah satu metode yang digunakan pendamping untuk memberikan dukungan psikologis kepada klien untuk menumbuhkan kepercayaan diri klien. Tahap konseling dilakukan dengan banyak bertanya kepada klien dengan menanyakan perkembangan permasalahan yang telah diceritakan di pertemuan sebelumnya.**

14. Bagaimana cara anda melakukan konseling?

**Jawaban :Pada konseling ini saya awalnya tanya kabarnya dulu, lalu gimana masalahnya yang kemarin..sudah membaik atau belum, lalu setelah itu biasanya dia langsung bercerita.**

15. Apa tujuan anda melakukan konseling?

**Jawaban : Jelas untuk membantu klien menghadapi masalahnya serta membantu klien agar punya rasa percaya diri dalam menghadapi masalah. Karena melalui konseling ini saya bisa mengungkapkan isi pikiran saya mengenai permasalahan klien saya, GYW, karena dari sinilah saya bisa memberikan motivasi agar dia PD..agar dia mampu menghadapi masalahnya dengan pikiran yang positif. Selain itu, di sini kan saya memang harus menjadi seorang pendengar yang aktif dan harus menunjukkan keikhlasan saya, rasa empati saya.. jadi saya mendengarkan semua cerita dia sampai selesai tanpa memotong pembicaraan dia, lalu saya menanggapi dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan, tanpa menyudutkan dia atau menyalahkan dia.. dari situ kan akan muncul wujud menghargai saya kepada dia, dan agar dia merasa dia itu penting. Di konseling ini, saya lebih berdiskusi. Karena agar GYW terbiasa untuk berpikir .**

16. Bagaimana bentuk empati dan ketulusan kepada klien?

**Jawaban : Empati itu ya dalam bentuk saya mendengarkan dengan penuh perhatian..saya dengarkan dia, saya mengangguk-angguk, saya tunjukkan wajah antusias saya..ya kurang lebih seperti itu. Kalau sikap ikhlas itu ya saya tidak pernah komentar yang**

**sifatnya menyalahkan dia kalau dia misalnya dia banyak mengeluh, atau banyak mengumpat.**

17. Adakah hambatan selama sesi ini? jika ada, apa saja hambatannya ?

**Jawaban : G itu sering tidak mau berpikir. Dia itu cenderung bergantung kepada saya. Ya bisa dengan kata lain dia tidak mau berdiskusi, katanya karena ramai, atau ada orang, tapi walau gitu kan tetap itu jadi hambatan, soalnya efeknya dia jadi susah untuk befikir secara mandiri dan bergantung dengan orang lain .**

18. Apa yang dilakukan klien sebagai dampak dari hambatan yang terjadi?

**Jawaban : Ya begitu G, sewaktu-waktu menghubungi saya menanyakan sesuatu untuk meminta masukan atau pertimbangan, atau mengemukakan sesuatu yang pada saat pertemuan belum disampaikan. Saya pinginnya, saat pertemuan terungkap semua, tapi ya tetap saya layani, memang jadi agak repot ya.. lumayan terganggu juga kerjaan saya yang lain..waktu istirahat..**

19. Apa yang anda lakukan setelah konseling?

**Jawaban : Selain konseling, saya memandu G untuk mengakses layanan kesehatan, baik ambil obat maupun tes HIV. Untuk memandu ini, saya pandu secara langsung, jadi saya ikut ke lokasi, janji ketemu di tempat sama waktu yang dipertemuan sebelumnya sudah disepakati, lalu kami datang ke lokasi bersama. Lalu setelah itu saya pandu dia seperti saya arahkan kalau di sana registrasinya, lalu antrinya sebelah sini..nanti ambil obat/tesnya disebelah sana.. gitu.**

20. Apa tujuan dari langkah tersebut?

**Jawaban : Memandu klien mengakses layanan kesehatan adalah cara untuk mendorong, memotivasi klien agar mau patuh menjalani terapi, mau melakukan hal positif, agar dia mampu berpikir positif..hasilnya kepercayaan diri dia tumbuh kembali.**

21. Apa tujuan anda melakukan langkah memandu dalam mengakses layanan kesehatan ?

**Jawaban : Memandu klien mengakses layanan kesehatan adalah cara untuk mendorong, memotivasi klien agar mau patuh menjalani terapi, mau melakukan hal positif, agar dia mampu berpikir positif..hasilnya kepercayaan diri dia tumbuh kembali.**

22. Menurut anda apa itu memandu dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban :** Ini salah satu kegiatan yang mendukung terwujudnya tujuan bersama antara klien dan pendamping. Pelatihan dan sosialisasi merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada kliennya bahwa tidak sedikit orang yang menderita HIV namun tetap terjaga kesehatannya dan stabil, tidak kurus badannya, terlihat segar dan terawat, tetap produktif serta hidup normal. Pelatihan dan sosialisasi sebenarnya wajib diikuti klien. Tapi saya tidak memaksa klien, karena sebenarnya klien juga ada yang masih bekerja, ada yang masih kuliah, seperti halnya dengan GYW. Ketika mau..ya saya mendampingi ke pelatihannya.

23. Apa yang anda lakukan dalam memandu dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban :**Setelah dia mau ikut dalam pelatihan dan sosialisasi, saya informasikan jadwalnya, lalu janji. Kita mau ketemu di mana, lalu berangkat bersama-sama ke lokasi pelatihan. Tapi setelah pelatihan dan sosialisasi hari berikutnya, saya ketemu GYW di Victory Plus. Tapi, jika pelatihan atau sosialisasi dilakukan di luar Victory Plus, saya dan GYW berangkat bersama.

24. Apa saja pelatihan dan sosialisasi yang diadakan ?

**Jawaban :**Kegiatan dipelatihannya tu ada pelatihan public speaking, pembentukan treatment educator, pembentukan KDS atau istilah gampangnya pendamping, sama kumpul ODHA..kumpul ODHA itu isinya macam-macam, ada pelatihan ketrampilan umum, outbond, pelatihan masak, banyaklah... Kalau sosialisasinya itu ya tentang HIV/AIDS.

25. Apa tujuan dari memandu dalam menjalani pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban :** Tujuannya untuk mengajak klien biar mampu berpikir positif, mau melakukan hal yang positif, biar bisa berpikir terbuka.. biar pengetahuannya tentang HIV itu kaya..

26. Menurut anda apa itu tahap terminasi dalam pendampingan?

**Jawaban :** Ya pendamping memberi penilaian terhadap pendampingan yang telah dilaksanakan baik dari segi pencapaian tujuan pendampingan dan prinsip pendamping maupun dari segi kemajuan psikologis klien..

27. Bagaimana cara anda menilai perkembangan klien?

**Jawaban :** Yang pertama saya lakukan dalam fase ini adalah evaluasi, saya mengevaluasi semuanya. Jadi saya ceritakan ulang cerita dia, saya katakan ulang tanggapan saya, lalu saya tanya ke dia gimana komentar dia..kalau dia sudah yakin,sudah PD, berarti pendampingannya menunjukkan hasil. Fase terakhir ini adalah fase di mana saya harus tahu kemajuan klien saya, GYW. Karena ini sangat penting untuk saya agar dapat menentukan sikap untuk menyikapi dia. Karena jika misalnya pendampingan ini belum menunjukkan perkembangan berarti dalam hati dia masih ada kecemasan, kebingungan dan ketakutan untuk melangkah. Berarti saya harus mencari motivasi yang lebih tepat lagi untuk saya katakan kepada dia.

28. Apa yang anda lakukan setelah evaluasi ?

**Jawaban :** Evaluasi selesai, lalu kami lanjut untuk buat janji untuk pertemuan yang selanjutnya..tempat..jamnya..saya lebih meminta pendapat dia sih, tapi saya juga ngasih saran.. Setelah fix, baru saya akan share kegiatannya nanti ngapain aja gitu.. setelah itu selesai ya kami pamitan, tapi sebelumnya saya menguatkan mental dan komitmen dia agar selalu optimis dan percaya diri.. lalu sewajarnya aja sih, salaman aja sama misal bilang see you ya.. gitu misalnya.

29. Apa tujuan anda meminta pendapat klien?

**Jawaban :** Meminta pendapat itu tujuannya agar sinkron aja, soalnya kalau saya yang tentukan nanti takutnya nggak pas.. selain itu juga biar merasa lebih berharga karena dimintai pendapat..biar dia merasa penting gitu..

30. Adakah hambatan yang terjadi? Jika ada, apa saja hambatannya?

**Jawaban :** Hambatannya itu si GYW itu sering tidak mau mengakhiri pertemuan. Jadi dia ada-ada saja yang jadi alasan tiap sudah selesai pendampingan..jadi mau tidak mau saya harus ngulang konseling lagi..dampaknya kegiatan saya selanjutnya juga jadi acak-acak waktunya.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### KLIEN YAYASAN VICTORY PLUS YOGYAKARTA

Nama : AL

Tanggal : 23 November 2016

1. Apa yang dilakukan DA saat pertama kali menemui anda?

**Jawaban :** Ya yang saat pertama kali bertemu dulu, mbak D memperkenalkan dirinya.. ya nama, terus dia itu dari Yayasan Victory Plus dan seorang pendamping.. gitu.. Tapi memang saya masih gimana gitu..terus dia juga bilang kalau dia itu sama seperti saya..pernah punya masalah seperti saya.. disitu saya jadi merasa sedikit plong..karena awalnya saya memang ragu buat ikut pendampingan ini soalnya malu sih, jadi awal bertemu saya emang tidak banyak ngomong, tapi setelah mbak DA bilang kalau dia juga sama seperti saya, saya baru merasa plong..ya walaupun saya tetap ada rasa gimana gitu..baru saya mau ngomong tentang identitas saya.. setelah itu mbak D ngomong lagi, tapi jelasin tentang perannya di sini, kegiatan dipendampingan seperti apa aja, prinsip sebagai pendamping apa aja.

2. Apa yang dilakukan DA setelah memperkenalkan diri?

**Jawaban :** Iya, dulu setelah perkenalan mbak D mengajak saya buat bikin kesepakatan, isinya tentang semacam perjanjian untuk menjaga rahasia saya, sama membuat tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya tu ada empat, pertama tentang kepercayaan diri saya harus pulih setelah menjalani pendampingan, kedua beban pikiran saya juga harus berkurang, ketiga saya harus patuh pengobatan, keempat saya harus bisa semangat untuk menjalani kehidupan saya secara normal.

3. Bagaimana menurut anda mengenai pembuatan kesepakatan bersama?

**Jawaban :** Menurut saya bagus sih..soalnya saya jadi yakin kalau pilihan saya untuk ikut pendampingan ini tidak salah..saya jadi percaya kalau ini memang professional, tidak buang-buang waktu..dan yang jelas jadi terjadwal dengan baik.

4. Apa yang dilakukan DA setiap awal pertemuan rutin?

**Jawaban : Kalau setiap awal pertemuan mbak D selalu menyapa saya dengan ramah dan hangat, terus dia selalu tanya saya sudah makan atau belum, obat sudah diminum atau belum, badan saya rasanya gimana sekarang.**

5. Apakah anda termasuk klien yang merespon pendamping dengan pasif, dingin dan datar?

**Jawaban : Iya dulu saya memang seperti itu, seperti kata saya tadi..saya masih gimana gitu..**

6. Apa yang dilakukan DA untuk memulai konseling?

**Jawaban : Iya setelah mbak D seperti memberi perhatian tanya-tanya gitu biasanya dia lalu tanya kabar saya gimana..gimana kabar keluarga..gimana sikap mereka kepada saya sekarang.. pokoknya dia seperti berusaha cari tahu apa yang saya alami..karena saya memang masih sering ragu karena trauma untuk cerita permasalahan saya, terlebih mbak D kan termasuk orang baru di kehidupan saya.**

7. Bagaimana sikap DA dalam melakukan konseling?

**Jawaban : Ya mbak DA lebih jadi pendengar sih. Dia tidak menyela sedikitpun omongan saya sebelum saya selesai bicara. Dan kalau saya menceritakan tentang bagaimana saya mengambil tindakan, atau bagaimana saya merespon suatu masalah, jika keputusan yang saya ambil itu benar mbak DA selalu memberi pujian, seperti misalnya 'kamu hebat sekali'.Dari situ saya jadi merasa ada bibit-bibit kepercayaan diri yang tumbuh dalam diri saya.**

8. Apa saja masukan dan motivasi yang di berikan DA kepada anda?

**Jawaban : Selama konseling..kita sih lebih ke diskusi.. mbak D memberi saya saran, nasehat sebaiknya saya harus bagaimana, motivasi, semangat.**

9. Kegiatan apa saja yang ditawarkan DA kepada anda?

**Jawaban : Iya memang mbak D kadang mengajak saya ikut bakti sosial dari yayasan.**

10. Adakah hambatan yang terjadi? Jika ada,apa hambatan yang terjadi ?

**Jawaban : He em, lokasi ramai.. dan itu seringnya tiba-tiba aja. Jadi saya tidak nyaman untuk ngomong.**

11. Apa yang dilakukan DA saat memandu klien dalam mengakses layanan kesehatan?

**Jawaban : Iya mbak D menemani saya ambil obat dan tes. Tapi itu dulu pas awal-awal pendampingan. Kalau pas ambil obat, jadi dia secara langsung memberi arahnya seperti disebelah sana itu buat kamu pesan obatnya, nanti setelah itu kamu antri dan tunggu di sini, setelah dipanggil, kamu ke sebelah sana untuk ambil obatnya. Kalau untuk tesnya ya hampir sama..nanti kamu ke sebelah sana buat registrasi, lalu setelah sudah saya dipandu lagi untuk ke sebelah sana antri, lalu kalau sudah dipanggil nanti langsung aja masuk ke situ gitu.**

12. Apa saja pelatihan yang dilakukan dalam pendampingan?

**Jawaban : Pelatihannya tu pelatihan untuk jadi pendamping, lalu treatment educator, sama pelatihan ketrampilan berbicara di depan umum, kumpul ODHA sama sosialisasi. Nanti ketemuan sesuai waktu tempat pas janji, kegiatannya mau ngapain kan juga sudah disampaikan pas janji dipertemuan sebelumnya, lalu kita berangkat bareng ke lokasinya, terus mbak D kasih saya arahan..nanti di sini saya disuruh ngapain aja, kasih tahu kalau perlengkapan sudah disediakan, terus saya diperkenalkan dengan orang-orang yang ada di sana.**

13. Bagaimana sikap DA dalam menjaga keakraban dan kehangatan dalam proses pendampingan?

**Jawaban : Saya merasa mbak D memang selalu ramah dengan saya, tidak kaku, dan saya jadi merasa sangat dekat dan akrab sama dia..saya jadi merasa nyaman kalau mau tanya apa atau cerita apa..saya jadi merasa dia sudah seperti kakak saya sendiri.**

14. Apa yang dilakukan DA saat terminasi/perpisahan?

**Jawaban : Setelah selesai konseling, pelatihan dan sosialisasi sama treatment, mbak D selalu tanya bagaimana perasaan saya, terutama setelah konseling..saya selalu ditanya gimana perasaan saya sekarang, lalu ditanya saya paham tidak dengan masukan beliau, lalu saya diminta untuk review dengan bahasa saya sendiri apa-apa saja yang dibicarakan saat konseling, sama saya diminta terus terang kalau omongan mbak D ada yang menyinggung saya. Kalau habis pelatihan, sosialisasi, treatment**

**itu saya selalu ditanya gimana senang nggak, saya sudah mengerti belum.**

15. Apa yang di lakukan DA setelah mengevaluasi proses pendampingan?

**Jawaban : Iya mbak DA memberi saya semacam dorongan agar saya selalu berpikir positif terhadap masalah yang saya hadapi.**

16. Apa yang terakhir dilakukan DA untuk mengakhiri setiap pertemuan?

**Jawaban : Untuk yang terakhir kami buat janji temu lagi, di mana jam berapa lalu mau ngapain aja.. terus pamitan .**

17. Apakah anda sering menolak untuk pulang setelah proses pendampingan?

**Jawaban : Iya saya memang sering menolak untuk pulang atau ditinggal pulang, soalnya saya males aja pulang, mau ngapain..saya kadang merasa takut untuk mencoba saran-saran mbak DA. Untuk waktu dan tempat pertemuan selanjutnya juga iya, karena sekarang di mana-mana ramai, saya juga punya kesibukan..**

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### KLIEN YAYASAN VICTORY PLUS YOGYAKARTA

Nama : EP

Tanggal : 27 November 2016

1. Rasa bentuk apa saja bentuk empati yang di berikan YM kepada anda?

**Jawaban : Iya kak Y selalu menyapa saya dan selalu senyum..ceria sekali. Dia juga selalu tanya kondisi saya gimana..sudah enakan belum badan saya..sudah makan belum..kalau saya katanya terlihat murung, dia lalu bercandai saya.**

2. Hal-hal apa saja yang di lakukan YM yang pertama kali menemui anda?

**Jawaban : Iya kalau awalnya dulu kak Y perkenalkan dirinya..namanya siapa, dari mana, peran dia itu apa.. tapi saya memang belum banyak bicara waktu itu, karena saya masih berat ngomongnya..terus kak Y ngungkapin siapa dia..kalau dia juga seorang ODHA, lalu dia cerita sejarah hidup dia gimana kok bisa jadi ODHA..apa aja yang dialami, setelah itu saya baru mau buka mulut tentang diri saya..lalu kak YM jelasin apa-apa aja yang akan dilakukan pas pendampingan, lalu prinsip dia sebagai pendamping apa..intinya dia jelasin semua pendampingan itu seperti apa.**

3. Apa yang dilakukan YM setelah memperkenalkan diri?

**Jawaban: Setelah perkenalan, kak Y mengajak saya untuk buat semacam kesepakatan. Ya soal tujuan sama untuk jaminan rahasia saya aman.**

4. Apa pendapat anda mengenai pembuatan kesepakatan bersama?

**Jawaban: Menurut saya, saya merasa lega sih.. karena pembuatan kesepakatan ini menggambarkan secara tidak langsung kalau pendampingannya itu pasti..nggak hanya buang waktu sia-sia..dan yang paling penting privasi saya terjamin.**

5. Apa yang dilakukan YM pada setiap awal pertemuan?

**Jawaban:** Pas mengawali setiap pertemuan, kak YM datang selalu dengan senyum dan wajahnya selalu tampak ceria, lalu kami bersalaman, lalu dia beri saya perhatian..Perasaan saya senang aja.. saya merasa nyaman, dihargai, lebih akrab, diterima dengan sangat baik sama kak YM..tidak ada diskriminasi.

6. Apa hambatan yang terjadi? Apakah anda salah satu klien yang pasif?

**Jawaban:** Iya memang saya tidak banyak bicara kok.. haha saya merasa tidak PD dengan kehidupan saya dan diri saya.

7. Apa yang dilakukan YM untuk mengawali konseling?

**Jawaban:** Kak YM awalnya tanya kabar saya, intinya banyak tanya tentang keadaan saya saat ini..dia juga suka bercanda..intinya saya diminta untuk menceritakan semua yang saya alami, rasakan.

8. Bagaimana sikap YM dalam proses pendampingan?

**Jawaban:** Iya kak Y memang lebih banyak mendengarkan saya bercerita..memang selalu seperti itu, dia menanggapi hanya kalau saya sudah selesai atau berjeda dicerita saya..setelah saya selesai menceritakan semua yang saya alami, dia mengajak saya seperti semacam diskusi mengenai pengalaman saya itu.

9. Bagaimana YM dalam memandu mengakses layanan kesehatan?

**Jawaban:** Iya kak Y mengarahkan saya secara langsung..dia secara langsung menemani saya treatment.

10. Apakah anda terkadang masih menjaga jarak dengan YM?

**Jawaban :** Iya memang..saya tu nggak enak kalau dekat-dekat kak Y.. soalnya kami kan bukan ABG lagi.

11. Apa yang dilakukan YM dalam memandu anda dalam mendalami pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban :** Dia menawarkan sih..Bagi saya lebih penting mengikuti konseling dengan pendamping saja karena waktunya lebih fleksibel. Sebenarnya sosialisasi dan pelatihan yang kak Y tawarkan bagus juga, tapi waktunya tidak tepat, misalnya kebetulan anak baru rewel, sakit, atau saya sedang ada pekerjaan lain.

12. Apa yang dilakukan YM pada setiap akhir pendampingan?

**Jawaban :Di akhir pertemuan itu kak YM melakukan semacam mengevaluasi, karena dia berusaha menyimpulkan lagi yang di konseling tadi, lalu tanya gimana menurut saya, perasaan saya sekarang gimana.**

13. Apa yang dilakukan YM setelah evaluasi?

**Jawaban : Kami buat janji lagi untuk pertemuan selanjutnya, waktu tempat lalu kak Y sebut besok kita kegiatannya apa saja, lalu pamitan.**

14. Adakah hambatan mengenai waktu pendampingan?

**Jawaban : Iya memang ada.. saya cuma bisanya sebulan 3 kali aja, ya gimana lagi.**

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### KLIEN YAYASAN VICTORY PLUS YOGYAKARTA

Nama : GYW

Tanggal : 28 November 2016

1. Apa yang di lakukan SNA yang menemui anda?

**Jawaban : Pertama mbak S memperkenalkan dirinya..identitasnya, lalu peran dia itu apa dan prinsip dia apa, kegiatannya apa di pendampingan, sama buat tujuan bersama dan perjanjian untuk menjamin rahasia saya..itu di pertemuan pertama dulu. Kalau di setiap pertemuan ya cuma nyapa sambil senyum, salaman, dan dia juga selalu tanya saya sudah minum obat, sudah makan, gimana rasanya badanmu sekarang.**

2. Bagaimana sikap SNA terhadap anda?

**Jawaban : Iya, dia sangat perhatian sama saya..yang saya rasakan ya saya merasa sangat diterima, merasa aman dan nyaman..saya merasa enak aja kalau mau mengekspresikan apa yang saya rasakan.**

3. Apa yang anda rasakan selama tahap awalan (orientasi)?

**Jawaban : Ya kalau menurut saya yang disebut tahap awalan ini seperti tahap pendekatan ya.. ya menurut saya, saya merasa nyaman..saya merasa diperlakukan dengan baik dan layak, saya tidak merasa terancam gimana-gimana..saya merasa bebas mau cerita apa saja.**

4. Apa yang dilakukan SNA untuk mengawali konseling?

**Jawaban : Ya mbak S biasanya tanya kabar saya, masalah yang dipertemuan sebelumnya kemarin gimana.**

5. Bagaimana sikap anda selama konseling?

**Jawaban : Saat saya merasa ngga nyaman, maka saat lebih banyak diam agar privasi saya tidak diketahui orang lain, kecuali pendamping. Kadang saat konseling, mungkin karena suasana tempatnya ya, saya ngga bisa bebas gitu. Terus saya berpikir,**

**nanti saja saya sampaikan ke pendamping, bisa telpon atau gimana.**

6. Apa yang dilakukan oleh SNA selama mendampingi anda dalam mengakses layanan kesehatan?

**Jawaban : Untuk ke klinik itu mbak S memang memandu saya langsung..Maksudnya langsung itu ya dia ikut, dia langsung menemani saya..jadi ketemuan sesuai yang janjian kemarin gimana, terus dia damping saya di klinik sampai selesai.**

7. Bagaimana sikap SNA dalam memandu anda mengikuti pelatihan dan sosialisasi?

**Jawaban : Mbak S memang cuma menawarkan aja..dia nggak pernah paksa saya untuk ikut. Awalnya saya cuma dikasih tahu, saya ditanya mau nggak ikut pelatihan dan sosialisasi ini. Saya mau saja, lalu kami ketemu sesuai waktu dan lokasi janjian, atau kadang kalau pelatihan atau sosialisasinya pas di yayasan kita langsung ke TKP.**

8. Apa yang dilakukan SNA pada setiap akhir pendampingan?

**Jawaban : Yang terakhir itu seperti evaluasi, dia menceritakan ulang, menyatakan kembali apa yang selama pendampingan telah dilakukan, terus tanya tanggapan saya.**

9. Apa yang dilakukan SNA setelah evaluasi?

**Jawaban : Kami membuat janjian untuk yang selanjutnya..dia memang selalu minta pendapat saya, tapi dia juga kasih saran.. terus dia kasih tau besok ngapain aja..Perasaan saya ya merasa dihargai aja sih, jadi saya nggak ada perbedaan gitu.. terus pamitan.**

YAYASAN VICTORY PLUS YOGYAKARTA

